

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA PROFESI**

#### **3.1 Bidang Kerja**

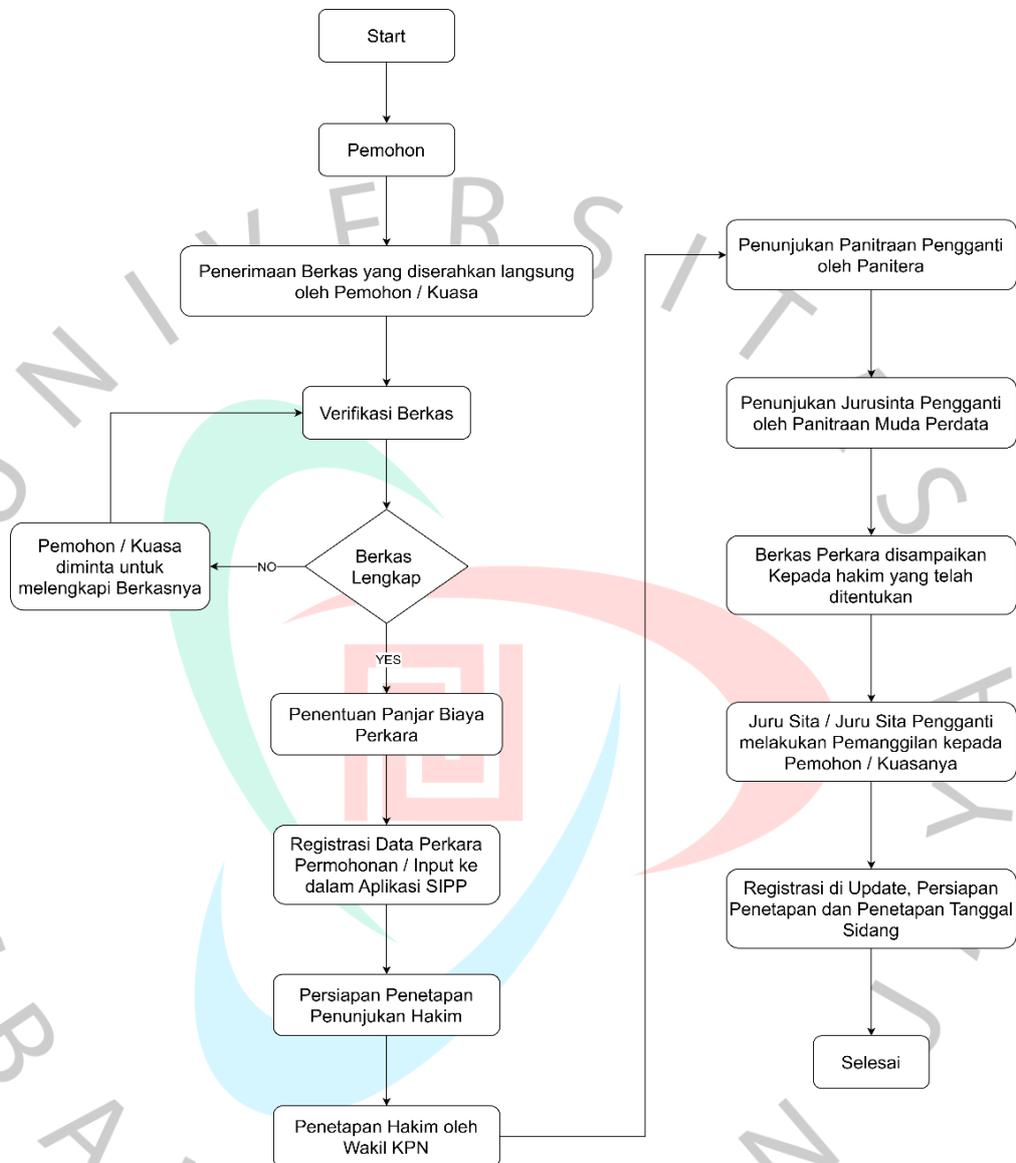
Selama menjalani kerja profesi di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, praktikan ditempatkan di bagian Kepaniteraan Perdata. Di unit ini, praktikan ikut terlibat langsung dalam proses administratif yang berkaitan dengan perkara permohonan. Mulai dari penerimaan berkas, pencatatan data, hingga membantu memastikan informasi dalam sistem selalu diperbarui dan sesuai kondisi lapangan.

Semua dimulai ketika pemohon atau kuasanya datang langsung dan menyerahkan berkas permohonan ke loket pelayanan. Praktikan ikut membantu menyortir dan memverifikasi kelengkapan dokumen. Jika ada berkas yang kurang, petugas akan meminta pemohon untuk melengkapinya terlebih dahulu. Tapi jika lengkap, proses akan dilanjutkan ke penentuan panjar biaya perkara yang menjadi dasar pencatatan selanjutnya.

Setelah biaya ditentukan, praktikan mendampingi proses registrasi data perkara ke dalam aplikasi SIPP, sebuah sistem yang digunakan untuk mencatat dan memantau jalannya perkara. Di tahap ini, data yang diinput meliputi identitas para pihak, jenis perkara, hingga tanggal masuk berkas. Input ini penting karena akan memengaruhi proses lanjutan, mulai dari penunjukan hakim hingga pemanggilan pihak pemohon.

Selanjutnya, hakim akan ditunjuk oleh Wakil Ketua Pengadilan. Setelah itu, panitera menunjuk panitera pengganti, disusul dengan penunjukan jurusita pengganti yang akan mengirimkan panggilan resmi kepada pemohon. Semua proses ini dicatat dalam sistem dan harus dipastikan sudah sesuai. Praktikan juga ikut membantu dalam pengecekan pembaruan data, termasuk jadwal sidang, serta mengarsipkan dokumen perkara dalam bentuk fisik dan digital.

Aktivitas ini digambarkan secara visual dalam Activity Diagram Alur Penerimaan Perkara Permohonan, sebagai berikut :



**Gambar 3.1 Alur Penerimaan Perkara Permohonan**  
 Sumber : Mading Instansi Pengadilan Negeri Jakarta Pusat

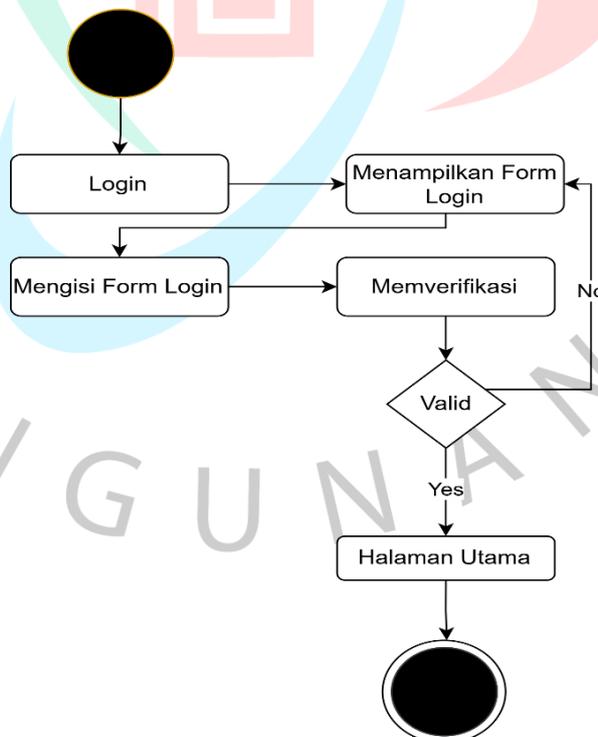
Melalui keterlibatan langsung pada seluruh tahapan tersebut, praktikan tidak hanya memahami proses administratif, tetapi juga mengamati alur kerja antarbagian, aktor yang terlibat, serta potensi masalah seperti keterlambatan, input ganda, atau kurangnya pembaruan sistem secara *real-time*. Semua ini menjadi dasar bagi praktikan untuk melakukan analisis proses bisnis, memetakan kelemahan prosedur, serta

menyusun rekomendasi yang mendukung efisiensi dan ketertiban dalam pengelolaan data perkara.

### 3.2 Pelaksanaan Kerja

Selama menjalani kerja profesi di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, praktikan terlibat langsung dalam proses pengelolaan data perkara di bagian Kewanitaraan Perdata. Aktivitas yang dilakukan tidak hanya sebatas tugas administratif, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam terhadap alur kerja yang berlangsung di balik pengelolaan perkara permohonan. Praktikan menjalani kegiatan harian yang dimulai dari mengakses sistem, menelusuri data, mencocokkan informasi, hingga menyusun pencatatan untuk keperluan pelaporan.

Setiap hari, pekerjaan diawali dengan proses login ke Sistem Informasi Penelusuran Perkara (SIPP). Login ini menjadi tahap awal sebelum praktikan dapat mengakses seluruh informasi perkara. Praktikan mengisi form login yang tersedia, lalu sistem akan memverifikasi kredensial. Jika berhasil, praktikan langsung diarahkan ke halaman utama sistem untuk mulai bekerja. Proses ini tergambar dalam diagram berikut:

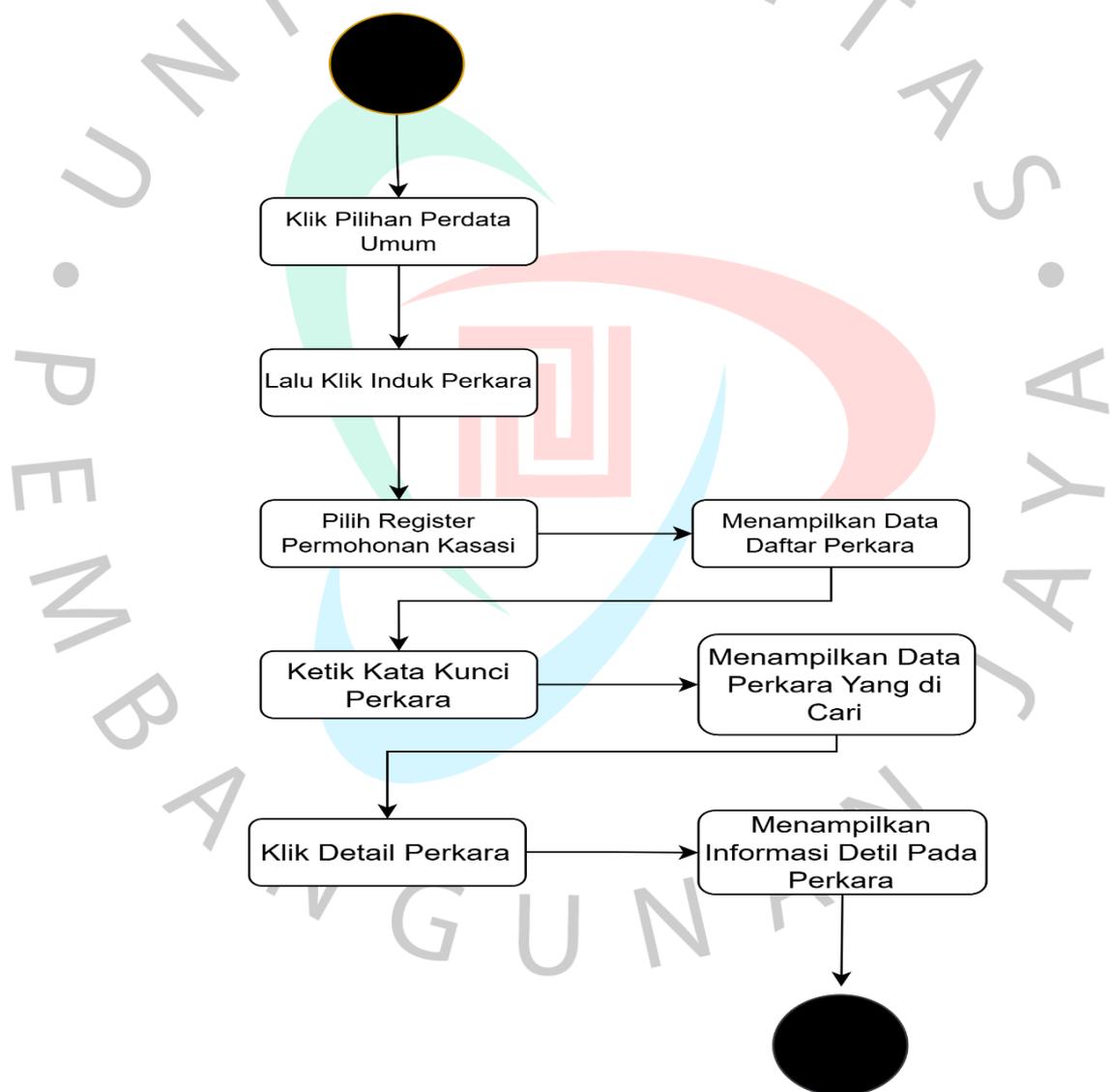


**Gambar 3.2 Activity Diagram Login**

Sumber : Berdasarkan Alur Website Login pada SIPP

Setelah masuk ke sistem, praktikan melanjutkan pekerjaan dengan melakukan pencarian data perkara, terutama perkara permohonan kasasi. Pencarian dilakukan dengan memilih menu Perdata Umum, lalu mengakses daftar Induk Perkara dan memilih register yang sesuai. Kemudian praktikan menyetik kata kunci perkara yang ingin dicari, baik berdasarkan nama, nomor perkara, atau kategori lainnya. Hasil pencarian ini digunakan untuk memverifikasi data antara sistem dan dokumen fisik.

Berikut adalah diagram aktivitas proses pencarian data perkara:



**Gambar 3.3 Activity Diagram Proses Pencarian Data Perkara**

Sumber : Berdasarkan Alur Pencarian di SIPP

Setelah informasi perkara ditemukan, praktikan membantu mencocokkan detail yang muncul di sistem dengan berkas fisik yang tersedia. Jika ada ketidaksesuaian, praktikan mencatatnya untuk kemudian dikonfirmasi dengan staf pengelola perkara. Selain itu, praktikan juga membantu memperbarui status perkara jika ada perubahan, seperti penetapan sidang, penunjukan hakim, atau pelaksanaan pemanggilan.

Pelaksanaan kerja ini membuat praktikan benar-benar paham bahwa setiap data yang diinput atau diperiksa sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses hukum. Proses yang awalnya terlihat sederhana, seperti login dan pencarian, ternyata merupakan bagian penting dari alur bisnis yang lebih besar. Praktikan pun menyadari pentingnya konsistensi, ketelitian, dan koordinasi antarbagian dalam menjaga agar semua berjalan sesuai prosedur.

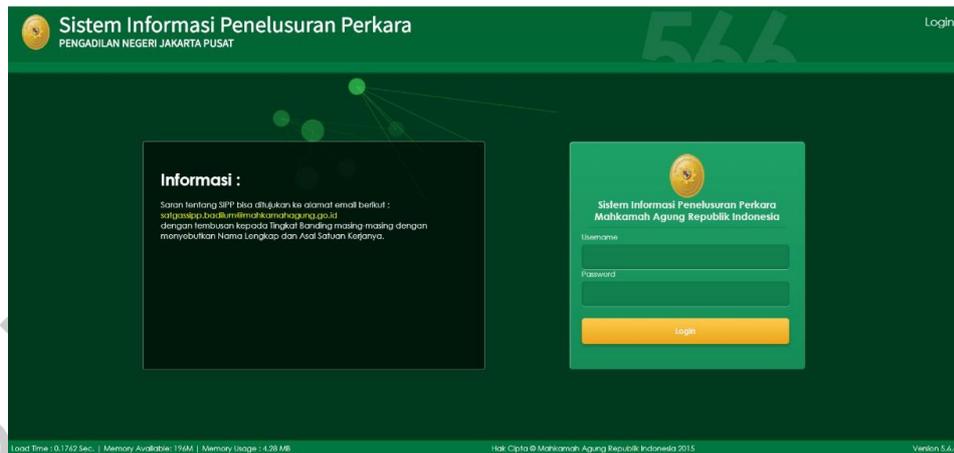
Dari pengalaman ini, praktikan belajar bahwa sistem bukan hanya alat bantu kerja, tetapi juga cerminan dari bagaimana proses dijalankan di lapangan. Kesempatan untuk terlibat langsung dalam pencatatan, verifikasi, dan pelacakan perkara menjadi pengalaman berharga dalam memahami proses bisnis pengelolaan data perkara secara nyata sekaligus menjadi bekal analisis dalam laporan kerja profesi ini.

Setelah memahami alur kerja, praktikan turut terlibat langsung dalam penggunaan antarmuka sistem SIPP. Tampilan-tampilan ini membantu proses pengelolaan data perkara secara lebih cepat, akurat, dan sistematis. Berikut beberapa tampilan utama yang digunakan selama masa kerja profesi:

### 3.2.1 Halaman Login Sistem SIPP

Tampilan awal ini menjadi akses masuk utama bagi pengguna untuk mengakses sistem. Di halaman ini, praktikan perlu memasukkan username dan password sebagai langkah pertama sebelum bisa menggunakan berbagai fitur dan menu dalam Sistem Informasi Penelusuran Perkara (SIPP). Proses login ini penting karena menentukan apa saja yang bisa diakses oleh masing-masing pengguna, tergantung pada peran dan tanggung jawabnya. Jika login berhasil, artinya pengguna sudah siap bekerja di dalam sistem dan menjalankan tugasnya, mulai dari

penginputan data hingga pelacakan perkara. Tampilan awal ini juga mencerminkan kesederhanaan sekaligus keamanan sistem sebelum masuk ke proses kerja yang lebih kompleks.



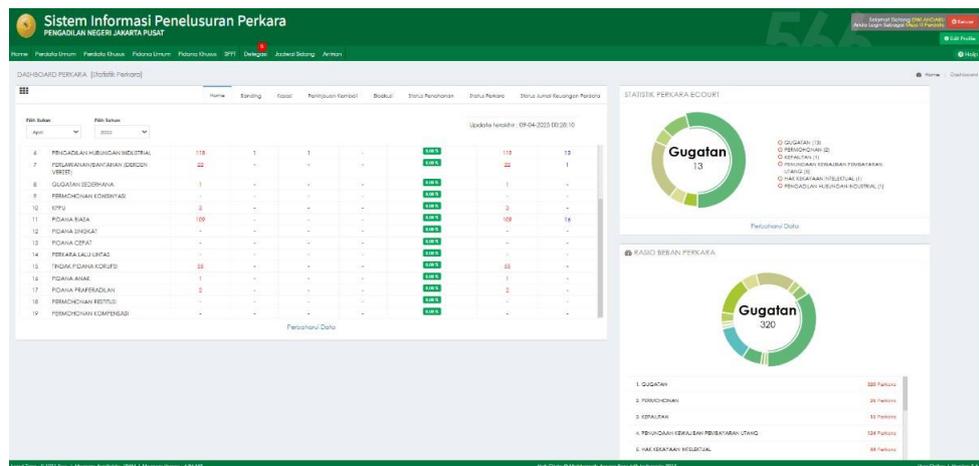
**Gambar 3.4 Halaman Login pada SIPP**  
Sumber : Screenshot Tampilan Aplikasi SIPP

Akses ke sistem ini bersifat terbatas dan hanya dapat dilakukan oleh pengguna yang memiliki otorisasi.

### 3.2.2 Halaman Utama pada Dashboard Statistik Perkara

Setelah berhasil login, pengguna diarahkan ke halaman dashboard utama Sistem Informasi Penelusuran Perkara (SIPP). Halaman ini menyajikan statistik perkara berdasarkan kategori, termasuk perkara perdata, pidana, khusus, hingga SPPT, yang dapat difilter berdasarkan bulan dan tahun. Di sisi kiri, ditampilkan rekap jumlah perkara per kategori, sedangkan di sisi kanan tersedia grafik visual berupa diagram lingkaran yang menggambarkan distribusi dan rasio beban perkara secara *real-time*.

Sebagai praktikan yang terlibat langsung dalam pengelolaan data perkara perdata, saya menggunakan halaman ini untuk memantau tren perkara yang sedang berjalan, serta memastikan bahwa data yang saya input dan verifikasi tercatat dan tergambarkan dengan benar di statistik sistem. Kehadiran dashboard ini menjadi bagian penting dalam proses bisnis pengelolaan data perkara karena memungkinkan pengadilan memantau beban kerja, melihat progres penanganan perkara, dan mendeteksi jika ada ketidaksesuaian data sejak awal.



Gambar 3.5 Halaman Utama Dashboard Perkara  
Sumber : Screenshot Tampilan Aplikasi SIPP

Lebih lanjut, di sisi kiri halaman dashboard ditampilkan tabel berisi daftar jumlah perkara per kategori, lengkap dengan angka-angka statistik yang diperbarui secara berkala. Sementara itu, sisi kanan halaman menyajikan visualisasi data dalam bentuk diagram lingkaran yang memperlihatkan statistik perkara e-Court dan rasio beban perkara. Visualisasi ini memudahkan pengguna dalam membaca data secara cepat dan intuitif. Fitur *refresh* atau "*Update Data*" juga tersedia untuk memastikan pengguna mendapatkan data terbaru secara *real-time*. Keseluruhan tampilan halaman ini mencerminkan transparansi informasi sekaligus mendukung efisiensi kerja pengguna dalam pengelolaan data perkara.

### 3.2.3 Daftar Perkara Permohonan

Tampilan ini muncul setelah pengguna memilih menu Perdata Umum > Induk Perkara > Register Permohonan Kasasi. Praktikan menggunakan fitur ini untuk menelusuri data permohonan perkara berdasarkan kata kunci, seperti nomor perkara atau nama pihak. Hasil pencarian menampilkan daftar perkara dengan informasi meliputi:

- Nomor Perkara
- Nama Pemohon Kasasi
- Tanggal Pengiriman Berkas
- Status Kasasi
- Tautan ke halaman detail ([detail])

No.	Nomor Perkara PK	Formasi lokal	Tanggal Pengiriman Berkas	Tanggal Putusan Kasasi	Nama Majelis Kasasi	Tanggal Penetapan Majelis Kasasi	Tanggal Pembatalan Putusan	Status Kasasi	Link
1	[Redacted]	[Redacted] selaku dan Tergugat PK [Redacted] selaku dan Tergugat PK [Redacted] selaku dan Tergugat PK						Pemohonan Kasasi	[Link]
2	[Redacted]	[Redacted] selaku dan [Redacted] selaku dan						Pemohonan Kasasi	[Link]
3	[Redacted]	[Redacted] selaku dan [Redacted] selaku dan						Pemohonan Kasasi	[Link]
4	[Redacted]	[Redacted] selaku dan [Redacted] selaku dan						Pemohonan Kasasi	[Link]
5	[Redacted]	[Redacted] selaku dan [Redacted] selaku dan						Pemohonan Kasasi	[Link]
6	[Redacted]	[Redacted] selaku dan [Redacted] selaku dan						Pemohonan Kasasi	[Link]
7	[Redacted]	[Redacted] selaku dan [Redacted] selaku dan						Pemohonan Kasasi	[Link]
8	[Redacted]	[Redacted] selaku dan [Redacted] selaku dan						Pemohonan Kasasi	[Link]
9	[Redacted]	[Redacted] selaku dan [Redacted] selaku dan						Pemohonan Kasasi	[Link]
10	[Redacted]	[Redacted] selaku dan [Redacted] selaku dan						Pemohonan Kasasi	[Link]
11	[Redacted]	[Redacted] selaku dan [Redacted] selaku dan						Pemohonan Kasasi	[Link]

Gambar 3. 6 Daftar Perkara Permohonan Perkara  
Sumber : Screenshot Tampilan Aplikasi SIPP

Fitur ini memudahkan pencocokan informasi antara dokumen fisik dan sistem. Praktikan mencatat perkara-perkara yang statusnya belum lengkap, kemudian mengoordinasikan dengan petugas meja untuk dilakukan pembaruan jika diperlukan.

### 3.2.4 Informasi Detail Permohonan

Setelah memilih salah satu perkara dari daftar, pengguna diarahkan ke halaman informasi detail, yang menampilkan rincian lengkap dari suatu perkara permohonan kasasi. Data yang tersedia mencakup nomor perkara, tanggal *register*, tanggal putusan, nama majelis hakim (ketua dan anggota), serta panitera pengganti. Halaman ini juga menampilkan jenis putusan tingkat pertama, serta isi amar putusan secara rinci.

Tampilan halaman ini terbagi menjadi dua bagian utama, yakni informasi tingkat pertama dan hasil putusan banding (jika ada). Pada bagian "Catatan Amar", ditampilkan putusan pengadilan terkait hasil rekonsiliasi, seperti "Menolak gugatan Penggugat Rekonvensi untuk seluruhnya" atau "Menghukum tergugat membayar biaya perkara." Sedangkan pada bagian "Catatan Amar Banding", tercantum isi putusan pada tingkat lanjutan, misalnya "Menerima permohonan banding," lengkap dengan nomor perkara banding, tanggal, dan besaran biaya perkara yang dikenakan.



terutama karena saya bukan berasal dari latar belakang hukum. Banyak istilah yang asing di telinga, baik yang muncul di dokumen fisik maupun pada antarmuka sistem. Butuh waktu untuk benar-benar memahami istilah seperti “putusan sela”, “rekonvensi”, atau “penetapan hakim”, yang semuanya ternyata sangat penting dalam menentukan alur perkara di sistem. Tantangan ini membuat saya harus belajar sambil jalan, sekaligus banyak bertanya ke staf yang ada.

Selain itu, saya juga menemui kendala saat harus membaca dan mencocokkan dokumen perkara fisik. Tidak semua dokumen ditulis dengan rapi, dan beberapa bahkan masih menggunakan tulisan tangan yang sulit terbaca. Ada dokumen yang datanya tidak lengkap, atau isinya belum jelas karena proses perkara masih berlangsung. Ini membuat proses input dan klasifikasi data ke dalam sistem jadi lebih lambat dan rawan kesalahan. Kadang saya harus mengecek ulang berkali-kali agar data yang saya masukkan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Dari sisi eksternal, salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya pengarahan yang jelas di awal masa kerja. Saya tidak langsung mendapatkan petunjuk teknis atau alur kerja yang terstruktur. Alhasil, saya sempat bingung dan harus mencari tahu sendiri langkah-langkah kerja, seperti bagaimana melakukan pencarian data perkara yang benar, atau di bagian mana informasi putusan biasanya tercatat. Walaupun akhirnya terbiasa, tapi proses awal ini cukup menghabiskan waktu dan membuat saya merasa kurang efektif.

Saya juga menyadari bahwa meskipun sistem SIPP sudah digunakan secara aktif, namun pengelolaan data di pengadilan masih belum sepenuhnya digital. Banyak proses yang masih berjalan manual, seperti pencatatan register atau pelaporan perkara, yang dilakukan bersamaan dengan input data di sistem. Ini membuat pekerjaan jadi dobel, dan terkadang menimbulkan ketidaksesuaian antara data fisik dan digital. Kalau tidak teliti, sangat mungkin terjadi kesalahan data yang berpengaruh pada proses selanjutnya.

Terakhir, tantangan yang cukup terasa adalah dari sisi beban kerja dan waktu yang terbatas. Saya hanya hadir di hari-hari tertentu, sementara volume perkara yang harus diproses cukup banyak. Kadang saya harus

mengejar target input data dalam waktu singkat, sambil memastikan semua informasi sudah benar dan bisa ditelusuri dengan baik di sistem. Di sini saya belajar pentingnya membagi waktu dan bekerja dengan cepat tapi tetap akurat.

Secara keseluruhan, kendala-kendala ini membuat saya makin sadar bahwa pengelolaan data perkara bukan hanya soal teknis memasukkan data ke sistem, tapi juga soal pemahaman terhadap proses bisnis yang berjalan di baliknya. Sistem SIPP memang membantu banyak, tapi butuh sinergi antara manusia, sistem, dan proses manual agar hasil akhirnya bisa akurat, tertelusur, dan bermanfaat untuk semua pihak.

#### **3.4 Cara Mengatasi Kendala**

Selama menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaan kerja profesi di bagian Kepaniteraan Perdata Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, saya berupaya untuk mencari solusi yang dapat membantu proses adaptasi terhadap sistem dan lingkungan kerja yang baru. Salah satu kendala utama yang saya dalam menghadapinya adalah kurangnya pemahaman awal terhadap sistem SIPP, termasuk istilah hukum yang digunakan dalam dokumen dan proses administrasi perkara. Untuk mengatasi hal ini, saya mulai melakukan pembelajaran mandiri melalui dokumentasi internal yang tersedia, mengamati alur kerja staf secara langsung, serta aktif bertanya kepada pegawai yang lebih berpengalaman. Pendekatan ini membantu saya memahami bagaimana alur perkara diproses secara digital dan bagaimana data diinput dengan benar ke dalam sistem.

Selain itu, saya juga mencoba menyesuaikan diri terhadap istilah-istilah hukum teknis yang awalnya cukup membingungkan, seperti putusan sela (putusan sementara sebelum sidang utama) atau gugatan balik (rekonvensi), dengan mencari referensi tambahan dan mencatat pengertiannya secara sederhana agar lebih mudah diingat saat membaca dokumen perkara.

Pada awal masa kerja praktik, saya juga sempat kesulitan karena tidak adanya arahan teknis yang terstruktur. Untuk mengatasinya, saya mengambil inisiatif untuk membangun komunikasi yang lebih terbuka

dengan pembimbing dan staf pengelola data perkara. Saya tidak ragu untuk bertanya jika ada beberapa hal yang belum diketahui saya pahami, dan secara rutin mencatat setiap proses baru yang saya pelajari dalam bentuk catatan harian kerja. Dengan begitu, saya memiliki panduan pribadi yang bisa saya rujuk kembali jika menghadapi kasus serupa.

Dalam hal pengelolaan dokumen fisik, saya beberapa kali menemukan berkas yang tidak lengkap atau sulit dibaca. Untuk memastikan akurasi data yang diinput ke dalam SIPP, saya biasanya melakukan konfirmasi langsung ke bagian pendaftaran atau pencatatan, bahkan membandingkan dengan dokumen elektronik jika tersedia. Melalui pengalaman ini, saya mulai mengenali pola kesalahan umum, seperti data yang tertukar atau tidak diisi, sehingga ke depannya saya bisa bekerja lebih hati-hati.

Terkait dengan beban kerja yang cukup padat dan waktu praktik yang terbatas, saya belajar untuk membuat skala prioritas harian, menyesuaikan pekerjaan dengan urgensi dan volume data yang harus ditangani. Saya juga beberapa kali bekerja sama dengan rekan kerja praktik lainnya, terutama saat harus memverifikasi banyak data perkara dalam satu waktu. Kerja sama ini membuat pekerjaan lebih ringan dan waktu menjadi lebih efisien.

Terakhir, saya juga menyadari bahwa meskipun sistem SIPP sudah diterapkan, beberapa proses masih berjalan secara manual, terutama dalam pencatatan dan pengarsipan dokumen fisik. Dari hasil pengamatan tersebut, saya menyampaikan saran sederhana kepada pembimbing mengenai potensi perbaikan, misalnya dengan mendigitalkan dokumen register perkara atau menggunakan barcode untuk pelacakan arsip. Harapannya, pengelolaan data perkara bisa berjalan lebih rapi, cepat, dan minim kesalahan.

Bagi saya, semua langkah ini bukan hanya sekadar menyelesaikan tanggung jawab selama kerja praktik, tapi juga bagian dari proses pembelajaran nyata. Saya jadi lebih paham bagaimana menghadapi tantangan di dunia kerja dengan cara tetap terbuka, mau belajar, dan siap beradaptasi di luar zona nyaman.

### 3.5 Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi

Selama ini menjalani kerja praktik di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, saya mendapatkan banyak pengalaman yang benar-benar membuka wawasan saya bukan hanya sekedar soal pekerjaan, tapi juga tentang bagaimana dunia hukum dan teknologi bisa saling terhubung. Sebagai mahasiswa Sistem Informasi, awalnya saya tidak menyangka bisa terlibat langsung dalam proses administrasi perkara. Tapi ternyata, pengalaman ini justru jadi salah satu pembelajaran paling berharga sepanjang perjalanan kuliah saya.

Salah satu hal yang paling berkesan adalah ketika saya mulai benar-benar memahami alur bagaimana suatu perkara hukum berjalan. Mulai dari proses pendaftaran perkara, pencatatan dalam sistem, penetapan hakim, hingga arsip dokumen semuanya bisa saya lihat secara langsung. Apa yang sebelumnya hanya saya dengar sekilas, kini jadi sesuatu yang bisa saya amati dan pahami dengan lebih jelas. Sistem SIPP menjadi jendela utama saya untuk melihat semua proses itu secara digital dan terstruktur.

Dari sini, saya jadi sadar bahwa teknologi informasi punya peran besar, bahkan di lingkungan yang mungkin tidak saya bayangkan sebelumnya: lembaga peradilan. SIPP bukan cuma alat pencatat, tapi benar-benar menjadi tulang punggung dalam memastikan setiap langkah administrasi perkara bisa ditelusuri, terdokumentasi, dan dijalankan dengan efisien. Ini membuka pandangan saya bahwa teknologi tidak hanya dominan di dunia bisnis atau startup, tapi juga sangat dibutuhkan di sektor publik termasuk di institusi negara seperti pengadilan.

Dari sisi keterampilan teknis, saya merasa kemampuan saya dalam mengelola data meningkat cukup signifikan. Saya jadi terbiasa bekerja dengan teliti, hati-hati, dan sadar bahwa satu kesalahan input bisa berdampak besar pada proses hukum yang sedang berjalan. Saya juga mulai memahami pentingnya konsistensi dan akurasi dalam sistem informasi hal-hal yang selama ini mungkin terasa teoritis di kelas, tapi ternyata sangat nyata di lapangan.

Yang juga tidak kalah penting, saya belajar banyak tentang dunia kerja secara keseluruhan. Saya belajar bagaimana cara berkomunikasi dengan setiap orang yang berbeda-beda, bagaimana membaca situasi, dan bagaimana menyesuaikan diri dalam lingkungan kerja yang lebih formal. Saya belajar bahwa tidak semua hal bisa langsung dipahami, tapi dengan niat belajar dan sikap terbuka, proses adaptasi akan jauh lebih mudah dijalani.

Dari pengalaman ini, saya juga jadi semakin yakin bahwa keterampilan di bidang teknologi informasi bisa bermanfaat di berbagai sektor. Saya mulai melihat peluang untuk terlibat dalam pengembangan sistem layanan publik yang lebih baik, lebih transparan, dan lebih efisien. Mungkin kecil, tapi saya percaya langkah-langkah seperti ini bisa membawa perubahan besar ke depannya.

Bagi saya, kerja praktik ini bukan sekadar memenuhi kewajiban akademik. Ini adalah momen nyata di mana saya bisa mengukur kesiapan diri, menguji kemampuan, dan belajar langsung dari dunia kerja. Saya bersyukur bisa mendapatkan pengalaman ini, karena dari sinilah saya makin yakin tentang arah yang ingin saya tempuh setelah lulus nanti.